

mengambil keputusan. Di lain pihak besar kecilnya deviden yang akan dibayarkan juga sangat dipengaruhi oleh kebijakan perusahaan untuk berinvestasi.

Kebijakan dividen merupakan salah satu keputusan penting dalam manajemen keuangan perusahaan yang dapat memengaruhi keputusan investor. Dividen kas sebagai bentuk distribusi laba kepada pemegang saham sering kali dijadikan indikator kinerja perusahaan. Namun, faktor-faktor yang memengaruhi kebijakan dividen tersebut tidak hanya terbatas pada laba akuntansi. Variabel lain seperti tingkat utang dan arus kas operasi juga memiliki peranan penting dalam menentukan besaran dividen kas yang dibayarkan perusahaan. Di sisi lain, ukuran perusahaan sering dianggap sebagai faktor moderasi yang dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh variabel-variabel keuangan terhadap kebijakan dividen. Perusahaan besar cenderung memiliki akses yang lebih luas terhadap sumber pendanaan dan tingkat kestabilan laba yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan kecil, sehingga hal ini dapat memengaruhi kebijakan dividen yang diambil. Sektor manufaktur yang bergerak dibidang finansial memiliki karakteristik keuangan yang kompleks, terutama karena besarnya kebutuhan modal dan ketergantungan pada arus kas yang stabil. Oleh karena itu, penelitian terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur disektor ini menjadi relevan untuk dilakukan.

Bursa Efek Indonesia (BEI) menjadi platform yang ideal untuk mengamati fenomena ini, mengingat banyaknya perusahaan perbankan yang terdaftar disana. Periode 2020-2024 dipilih untuk memberikan gambaran yang komprehensif terkait dinamika kebijakan dividen di tengah tantangan ekonomi yang dihadapi selama lima tahun terakhir, termasuk dampak pandemi COVID-19.

Perusahaan manufaktur adalah sebuah perusahaan yang dalam kegiatan usahanya tidak membeli barang jadi dari supliernya, namun perusahaan membeli

bahan baku yang kemudian dilakukan proses produksi, sehingga dihasilkan barang jadi. Barang jadi yang merupakan hasil produksi inilah yang akan dijual ke konsumennya (Widajatun dkk, 2021). Setelah adanya penjualan maka akan diperoleh laba dan laba tersebut kemudian akan dibagikan kepada para pemegang saham yaitu berupa dividen baik dividen kas maupun dividen saham. Kalau kita lihat pembagian dividen kas pada perusahaan manufaktur selama tahun 2020-2024 adalah seperti tabel berikut :

Tabel 1.1 Dividen Kas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Financial Tahun 2020-2024

No	Tahun	Deviden Kas (%)
1	2020	60
2	2021	65
3	2022	85
4	2023	85
5	2024	80,04

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan data diatas dapat dibuat grafik :



Gambar 1.1 Grafik Dividen Kas Perusahaan Manufaktur Sektor Financial Tahun 2020-2024

Berdasarkan grafik pada tahun 2020 ke 2021, dividen kas mengalami peningkatan dari 60% menjadi 65%. Kenaikan sebesar 5% ini menunjukkan adanya perbaikan kinerja perusahaan atau adanya kebijakan distribusi laba yang lebih agresif.

Selanjutnya, dari tahun 2021 ke 2022, terjadi peningkatan signifikan dari 65% menjadi 85%. Kenaikan sebesar 20% ini mencerminkan adanya lonjakan besar dalam kebijakan pembagian dividen, kemungkinan besar karena peningkatan laba yang cukup tinggi atau kondisi keuangan yang lebih stabil. Pada tahun 2022 ke 2023, dividen kas tetap stabil diangka 85%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memilih untuk mempertahankan kebijakan pembayaran dividen yang tinggi, yang mungkin bertujuan menjaga kepercayaan investor. Kemudian, dari tahun 2023 ke 2024, terjadi sedikit penurunan dividen kas dari 85% menjadi 80,04%. Penurunan ini bisa disebabkan oleh penyesuaian dalam strategi keuangan perusahaan atau kebutuhan akan dana internal untuk investasi. Salah satu faktor utama yang dapat memengaruhi perubahan ini adalah laba akuntansi yang diperoleh perusahaan.

Penelitian ini mengacu pada jurnal yang dilakukan oleh Putri et al. (2022) dengan judul “Pengaruh Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi, dan Tingkat Utang terhadap Dividen Kas” menunjukkan bahwa laba akuntansi dan arus kas operasi berpengaruh positif terhadap dividen kas, sementara tingkat utang berpengaruh negatif. Variabel yang digunakan dalam penelitian tersebut terdiri dari laba akuntansi (X1), tingkat utang (X2), arus kas operasi (X3), dan dividen kas sebagai variabel dependen (Y). Namun, penelitian ini tidak menyertakan variabel moderasi seperti ukuran perusahaan, sehingga tidak dapat menggambarkan apakah faktor karakteristik perusahaan dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel bebas terhadap dividen kas. Selain itu, objek penelitian difokuskan pada perusahaan manufaktur secara umum yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024, sedangkan penelitian ini lebih spesifik menganalisis perusahaan manufaktur sektor finansial pada periode 2020-2024 dengan menambahkan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Matyoningrum (2019) menganalisis pengaruh *Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage* terhadap kebijakan dividen. Penelitian ini menggunakan variabel profitabilitas (X1), likuiditas (X2), dan leverage (X3) terhadap dividen kas (Y), namun tidak memasukkan laba akuntansi, arus kas operasi, maupun ukuran perusahaan dalam model penelitiannya. Selain itu, objek yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah perusahaan sektor properti, bukan sektor manufaktur finansial seperti pada penelitian ini. Perbedaan lainnya terletak pada pendekatan analisis; Matyoningrum lebih menitikberatkan pada kinerja keuangan tradisional tanpa mempertimbangkan peran interaksi atau moderasi.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Sari (2021) menggunakan variabel arus kas bebas, pertumbuhan perusahaan, dan struktur kepemilikan terhadap dividen kas. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa arus kas bebas dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap dividen kas, sedangkan struktur kepemilikan tidak berpengaruh signifikan. Penelitian ini tidak menggunakan laba akuntansi maupun ukuran perusahaan sebagai variabel, dan objek penelitiannya adalah perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI. Perbedaan signifikan dengan penelitian penulis adalah pada pemilihan variabel bebas dan tambahan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi, yang berfungsi untuk menguji apakah pengaruh laba akuntansi, utang, dan arus kas terhadap dividen kas akan berbeda antara perusahaan besar dan kecil.

Berdasarkan uraian dan perbandingan dengan beberapa penelitian terdahulu, terlihat bahwa masih terdapat celah penelitian yang dapat dikaji lebih lanjut, terutama terkait bagaimana ukuran perusahaan dapat berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara laba akuntansi, tingkat utang, dan arus kas operasi terhadap kebijakan dividen kas. Selain itu, penelitian mengenai kebijakan dividen pada perusahaan

manufaktur sektor finansial masih tergolong terbatas, padahal sektor ini memiliki karakteristik keuangan yang kompleks dan berperan penting dalam stabilitas ekonomi nasional. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengambil judul: **"Dividen Kas dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi: Laba Akuntansi, Tingkat Utang, dan Arus Kas Operasi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Financial* yang Terdaftar di BEI Tahun 2020–2024)"**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah-masalah yang menjadi pokok pembahasan yaitu:

1. Laporan keuangan sangat penting bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan untuk mengambil keputusan investasi
2. Kekurangan laba dapat mengurangi pembagian dividen kepada pemegang saham.
3. Laba akuntansi yang tinggi dapat memberikan dividen yang tinggi kepada pemegang saham.
4. Dividen yang tinggi dapat dianggap sebagai sinyal atau tanda suatu perusahaan termasuk dalam kategori baik
5. Semakin besar arus kas operasi semakin besar pula perusahaan akan membayar dividen kas.
6. Tingkat utang yang tinggi berpotensi menurunkan kemampuan perusahaan untuk membayar dividen kas karena beban bunga yang harus dibayarkan.
7. Ukuran perusahaan dapat memperkuat atau memperlemah perusahaan laba, utang, dan arus kas terhadap kebijakan dividen.

8. Terdapat ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya mengenai pengaruh laba akuntansi, tingkat utang, dan arus kas operasi terhadap kebijakan dividen.

1.3 Batasan Masalah

Dari pembahasan di atas, dapat diketahui bahwa masalah yang muncul dari latar belakang masalah dan identifikasi masalah untuk penelitian ini berfokus pada Dividen Kas sebagai variabel dependen (Y), Laba Akuntansi (X1), Tingkat Utang (X2), dan Arus Kas Operasi (X3) sebagai variabel independen, dengan Ukuran Perusahaan (Z) sebagai variabel moderasi pada Perusahaan Manufaktur sektor *financial* yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh Laba Akuntansi terhadap Dividen Kas dengan Ukuran Perusahaan sebagai Moderasi pada perusahaan manufaktur sektor *financial* yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024?
2. Bagaimana pengaruh Tingkat Utang terhadap Dividen Kas dengan Ukuran Perusahaan sebagai Moderasi pada perusahaan manufaktur sektor *financial* yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024?
3. Bagaimana pengaruh Arus Kas Operasi terhadap Dividen Kas dengan Ukuran Perusahaan sebagai Moderasi pada perusahaan manufaktur sektor *financial* yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024?
4. Apakah ukuran perusahaan memoderasi pengaruh laba akuntansi terhadap dividen kas pada perusahaan manufaktur sektor *financial* yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024?

5. Apakah ukuran perusahaan memoderasi pengaruh tingkat utang terhadap dividen kas pada perusahaan manufaktur sektor *financial* yang terdaftar di BEI 2020-2024?
6. Apakah perusahaan memoderasi pengaruh arus kas operasi terhadap dividen kas pada perusahaan manufaktur sektor *financial* yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang diharapkan penulis dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis :

1. Pengaruh antara Laba Akuntansi terhadap Dividen Kas perusahaan manufaktur sektor *financial* yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024 dengan Ukuran Perusahaan sebagai Moderasi.
2. Pengaruh antara Tingkat Utang terhadap Dividen Kas perusahaan manufaktur sektor *financial* yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024 dengan Ukuran Perusahaan sebagai Moderasi.
3. Pengaruh antara Arus Kas Operasi terhadap Dividen Kas perusahaan manufaktur sektor *financial* yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024 dengan Ukuran Perusahaan sebagai Moderasi
4. Ukuran Perusahaan memoderasi pengaruh Laba Akuntansi terhadap Dividen Kas khusus pada perusahaan manufaktur sektor *financial* di BEI rentang 2020-2024
5. Ukuran Perusahaan memoderasi pengaruh Tingkat Utang terhadap Dividen Kas pada perusahaan manufaktur sektor *financial* yang terdaftar di BEI periode 2020-2024
6. Menguji apakah Ukuran Perusahaan memoderasi pengaruh Arus Kas Operasi terhadap Dividen Kas pada perusahaan manufaktur sektor *financial* yang

terdaftar di BEI selama tahun 2020-2024

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan penulis dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Penulis

Sebagai sarana dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan yang telah penulis peroleh selama perkuliahan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi di UPI "YPTK" Padang, selain itu penelitian ini juga digunakan sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi dividen kas, sehingga bisa dilakukan tindakan-tindakan yang lebih efektif dan efisien dalam meningkatkan kinerja perusahaan.

3. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi terhadap kinerja perusahaan pada periode tertentu yang pada akhirnya dapat memberikan informasi bagi pihak investor untuk mengambil keputusan investasi.

4. Bagi Akademisi

Adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya serta dapat dijadikan perbandingan dari penelitian yang sudah ada sebelumnya.

BAB II

LANDASAN TEORI, PENELITIAN TERDAHULU, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESA

2.1. Landasan Teori.

2.1.1. Teori Agensi.

Teori agensi merupakan salah satu aliran riset terpenting di era saat ini, penelitian atas teori agensi bisa bersifat deduktif atau induktif dan merupakan kasus riset perilaku, meskipun teori agensi berasal dari bidang keuangan dan ekonimika bukan bidang psikologi dan sosiologi. Asumsinya adalah individu bertindak demi kepentingan sendiri., asumsi lainnya menyebutkan bahwa entitas merupakan tempat atau titik pertemuan bagi berbagai jenis hubungan kontraktual yang terjadi diantara manajemen, pemilik, kreditor, dan pemerintah. Oleh karena itu, teori agensi berfokus pada biaya-biaya pemantauan dan penyelenggaraan hubungan antara berbagai pihak. Audit, misalnya bisa dipandang sebagai suatu instrument untuk meyakinkan bahwa laporan keuangan perusahaan telah diteliti keakuratannya.

Selain itu teori agensi juga berfokus pada hubungan antara pemilik (*Principal*) dan pengelola (agen), serta upaya menyelelarkan kepentingan keduanya untuk mencapai tujuan organisasi. Dilingkungan korporasi modern, terutama dipasar berkembang, konflik agensi kerap diperparah oleh rendahnya transparansi dan kurangnya pengawasan efektif. Petrova & andersson (2024) menekankan bahwa pasar berkembang, “*Weak Regulatory Frameworks And Limited Transparency Exacaberte The Principal Agent Problem*”. Ini menunjukkan bahwa penerapan prinsip teori agensi harus disesuaikan dengan konteks lokal agar efektif.